KONSERVASI HUTAN OLEH YAYASAN PROFAUNA INDONESIA DALAM FOTOGRAFI CERITA



SKRIPSI TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Shafar Tri Sulaksono

NIM 1810882031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

KONSERVASI HUTAN OLEH YAYASAN PROFAUNA INDONESIA DALAM FOTOGRAFI CERITA



SKRIPSI TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana Program Studi Fotografi

Shafar Tri Sulaksono

NIM 1810882031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

KONSERVASI HUTAN OLEH YAYASAN PROFAUNA INDONESIA DALAM FOTOGRAFI CERITA

Diajukan oleh:

Shafar Tri Sulaksono

1810882031

Pameran dan Skripsi Penciptaan Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

Pembimbing I / Ketua Penguji

Pamen kas Wahyu Setiyanto, M.Sn.

NIDN 0007057501

Pembimbing II / Anggota Penguji

Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D. NIDN 0011057803

Cognate / Penghji Ahli

NIDN 0012107503

Ketua Jurusan

Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.

NIP 19760713 200812 1 004

Seni Media

NIP 19771127 200312 1 002

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Shafar Tri Sulaksono

No. Mahasiswa : 1810882031

Jurusan/Minat Utama : Fotografi

Judul Skripsi : Konservasi Hutan Oleh Yayasan Profauna Indonesia

Dalam Fotografi Cerita

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian/Penciptaan Karya Seni* saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 8 April 2022

Yang membuat pernyataan,

Shafar Tri Sulaksono

PERSEMBAHAN

Karya skripsi tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang senantiasa mendukung saya dalam apapun medan perjalanan yang saya lewati, untuk ayah dan ibu yang selalu berjuang yang terbaik untuk anaknya ini, untuk keluarga, kawan, sahabat, untuk keluarga baru saya di Yayasan Profauna Indonesia, terima kasih sudah banyak membantu. Tidak banyak rasa terima kasih yang bisa saya ungkapkan dengan kata-kata untuk kalian semua. Terima kasih banyak ©

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu melaksanakan dan menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Tugas Akhir dengan judul Konservasi Hutan Oleh Yayasan Profauna Indonesia Dalam Fotografi Cerita merupakan mata kuliah wajib sebagai syarat dalam meraih gelar strata-1 Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir tidak akan brjalan dengan baik, maka dari itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- kedua orang tua; Suparman dan Suparni yang telah memberi dukungan dan doa untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar;
- Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan, saran dan masukan selama proses Tugas Akhir;
- 3. Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D; selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan dukungan, motivasi, saran, kritik, dan masukan selama proses Tugas Akhir;
- 4. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

- Oscar Samaratungga. S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik,
- Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 7. seluruh dosen dan Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan;
- 8. tim Yayasan Profauna Indonesia dan Petungsewu Wildlife Education Center, Pak Rosek Nursahid, Mas Erik, Mas Rama, Pak Giyanto dan Keluarga, Mbak Eni, Mbak Erlin, dan tim dapur P-WEC.
- 9. Farah Dwy Sukma, Krisna Yogi Pratama, Azis Nurohmad, Nandana Daffa Rajendra, Ramadhan Dwi Pradana, Sajidin Habibul Hidayat, Michael Steve Joshua Sinurat, Erdin Adi, Ilham Syukria, Restu Dharayata, Dikki Dirmansyah, Lukman, Syahlan, Rahmat, Rico Tri Juliansyah, Ikrar, temanteman jajaran believe coffe, teman-teman angkatan 2018 Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam;
- 10. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu;
- 11. seluruh staf Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

Akhir kata, penulis menyadari selama proses penciptaan dan penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang membaca Tugas Akhir ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
HALAMAN PENGESAHANii
HALAMAN PERNYATAANiii
HALAMAN PERSEMBAHANiv
KATA PENGANTARv
DAFTAR ISIviii
DAFTAR KARYAx
DAFTAR GAMBARxi
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAKxiii
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang Penciptaan
B. Rumusan Penciptaan6
C. Tujuan dan Manfaat6
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN8
A. Landasan Penciptaan/Teori
B. Tinjauan Karya12
BAB III METODE PENCIPTAAN21
A. Objek Penciptaan21
B. Metode Penciptaan
C. Proses Perwujudan
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN40
DAD IT HAULE DAN I EMBAHADAN4V
A. Ulasan Karya40
BAB V PENUTUP111
A. Simpulan111

B. Saran	113
KEPUSTAKAAN	115
LAMPIRAN	118
RIODATA PENIILIS	131



DAFTAR KARYA

Karya TA 1 " Hutan Lindung "	45
Karya TA 2 "Longsor"	47
Karya TA 3 "Hilangnya Pohon Tegakan"	50
Karya TA 4 "Perambahan Hutan"	52
Karya TA 5 " Tunas Pisang "	55
Karya TA 6 "Bukan Pisang Hutan"	57
Karya TA 7 "Pemburu Liar"	59
Karya TA 8 "Ranger Yayasan Profauna Indonesia"	62
Karya TA 9 " Doa Pada Ibu Bumi "	65
Karya TA 10 "Bersosialisasi"	69
Karya TA 11 "Motor Trail"	74
Karya TA 12 "Patroli Hutan"	78
Karya TA 13 "Papan Peringatan"	83
Karya TA 14 "Menuju Hutan Konservasi"	86
Karya TA 15 "Hutan Belantara"	90
Karya TA 16 "Merawat Pohon"	92
Karya TA 17 "Beristirahat"	95
Karya TA 18 " Primata Hutan "	99
Karya TA 19 "In Action"	101
Karya TA 20 "Peralatan"	103
Karya TA 21 "Pembibitan Pohon"	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ekspedisi Borneo Tattoo	13
Gambar 2 Bought For a Song	16
Gambar 3 Woman Ranger	18
Gambar 4 Kantor Profauna	23
Gambar 5 Kartu Memori	30
Gambar 6 Canon EOS 600D.	31
Gambar 7 Lensa Canon 18-55 mm f/4-5.6	32
Gambar 8 Lensa Canon EFS 55-250 mm f/4.5	33
Gambar 9 Lensa Canon Fix 50 mm f/1.8	33
Gambar 10 Laptop IdeaPad Flex 5	34
Gambar 11 Bird Watching	128
Gambar 12 Menyiapkan Motor	128
Gambar 13 Pos Lapangan	129
Gambar 14 Acara Sedekah Bumi	129
Gambar 15 Konservasi Pulau Sempu	130
Gambar 16 Silaturahmi	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Sidang	118
Lampiran 2. Dokumentasi Pameran	121
Lampiran 3. Poster Pameran	122
Lampiran 4 Katalog Pameran	124
Lampiran 5 Buku Foto	126
Lampiran 6 Behind The Scene	128
Lampiran 7 Biodata Penulis	131

Konservasi Hutan Oleh Yayasan Profauna Indonesia dalam Fotografi Cerita

Shafar Tri Sulaksono 1810882031

ABSTRAK

Permasalahan tentang hutan menjadi isu yang banyak disorot belakangan ini, hutan di Indonesia banyak beralih fungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan kepentingannya sendiri. Kasus-kasus pelanggaran terhadap hutan menyebabkan berbagai organisasi yang bergerak di bidang lingkungan hidup semakin bergerak mewujudkan visi dan misinya untuk menghijaukan bumi, merawat hutan demi kepentingan seluruh makhluk hidup. Yayasan Profauna Indonesia menjadi salah satu organisasi nirlaba yang bergerak di bidang konservasi hutan dan sumber daya alam di dalamnya, menjaga, merawat, dan mengkampanyekan gerakan konservasi hutan agar lebih masif. Fenomena tersebut yang kemudian menjadi ide penciptaan karya seni fotografi yang dikemas menggunakan fotografi cerita berbentuk deskriptif seri (series) yang menceritakan tentang kegiatan konservasi hutan yang dilakukan di Malang Raya. Visual disampaikan dengan deskripsi cerita. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan cara observasi, studi pustaka, dan wawancara, kemudian metode eksperimentasi menggunakan fitur-fitur pada kamera dan teknik dalam fotografi. Penggambaran visual dijelaskan menggunakan elemen foto cerita yang diterapkan untuk menyusun foto dan merunut kejadian untuk menggambarkan upaya konservasi yang dilakukan oleh Yayasan Profauna Indonesia mulai dari kerusakan hutan yang terjadi, pelanggaran di hutan, tokoh-tokoh yang peduli dan berjuang untuk kelestarian hutan di wilayah Malang Raya, hingga kegiatan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai kata konservasi. Visual fotografi cerita yang digunakan untuk mendekatkan penikmat foto merasakan langsung yang sebenarnya terjadi.

Kata kunci: Fotografi Dokumenter, Foto Seri, Elemen Foto Cerita, Yayasan Profauna Indonesia, Hutan.

xiii

Forest Conservation by The ProFauna Indonesia Foundation in Photo Story

Shafar Tri Sulaksono 1810882031

ABSTRACT

Problems regarding forests have become a much sought after issue lately, forests in Indonesia have changed many functions to meet human needs with their own interests. Cases of violations against forests have caused various organizations working in the environmental sector to move more and more towards realizing their vision and mission to make the earth green, to take care of forests for the benefit of all living things. The ProFauna Indonesia Foundation is a non-profit organization engaged in forest and natural resource conservation in maintaining, caring for, and campaigning for a more massive forest conservation movement. This phenomenon then became the idea for creating photographic works of art packaged using a series of descriptive photography stories that tell about forest conservation activities carried out in Malang Raya. The visuals are delivered with story descriptions. The creation method used is the method of collecting data by means of observation, the method of literature study, and interviews, then experimentation using the features of the camera and techniques in photography. Visual depictions are explained using photo story elements that are applied to compose photos and sequence events to describe the conservation efforts carried out by the Profauna Indonesia Foundation, starting from the forest damage that has occurred, violations in the forest, figures who care and fight for forest conservation in the Greater Malang area., to the activities and efforts made to achieve the word conservation. A visual photography story that is used to bring photos closer to the connoisseurs to experience what actually happened.

Keywords: Documentary Photography, Photo Series, Elements of Photo Story, Profauna Indonesia Foundation, Forest.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Permasalahan hutan serta lingkungan yang banyak terjadi beberapa waktu ini memicu perhatian dari berbagai lembaga dan komunitas masyarakat mulai dari lembaga yang dibentuk dari pemerintah maupun organisasi dan lembaga yang berdiri sendiri tanpa campur tangan pemerintah yang disebut dengan *NGO* (*Non Goverment Organization*) yang berfokus pada isu kehutanan dan lingkungan.

Bermula dari kegemaran berada di alam bebas seperti kegiatan mendaki gunung menimbulkan adanya keresahan tersendiri ketika alam yang seharusnya dapat lestari dan terjaga kini perlahan mulai rusak. Hutan yang menjadi paru-paru dunia perlahan mulai hilang dengan adanya kegiatan deforestasi yang dilakukan untuk berbagai kepentingan manusia, kebutuhan manusia yang kian lama kian banyak menimbulkan dampak pada keberadaan hutan dalam fungsi ekologinya, yakni penyedia sumber daya untuk menunjang kehidupan manusia. Aksi nyata sudah seharusnya dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan serta sumber daya alam di dalamnya, dalam hal ini menggunakan fotografi sebagai bidang keilmuan yang dimiliki untuk dapat berkontribusi membuat gerakan konservasi hutan yang lebih masif.

Yayasan Profauna Indonesia merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat berupa yayasan sosial nirlaba yang bergerak di bidang konservasi hutan dan perlindungan satwa liar, didirikan di kota Malang pada tahun 1994 yang saat ini sudah berkembang di seluruh Indonesia. Fokus utama organisasi Profauna adalah isu perburuan liar yang masih sangat marak terjadi di hutan-hutan Indonesia oleh oknum tidak bertanggungjawab,

pengelolaan konservasi penyu di Pulau Balembangan, Kalimantan Timur serta manajemen dan konservasi hutan yang dilakukan bersama masyarakat lokal untuk menjaga hutan.

Profauna telah banyak melakukan gerakan bersama masyarakat lokal dan petani hutan dalam upaya pelestarian sumber daya alam hayati dengan melakukan pemantauan atau patroli serta pemantauan rutin ke dalam hutan guna mencegah perusakan hutan, penebangan liar, pemburuan liar, dan upaya konservasi penyu bersama Yayasan Penyu Indonesia. Yayasan Profauna Indonesia rutin melaksanakan upaya konservasi dan monitoring hutan bersama masyarakat di hutan-hutan yang terletak di Malang Raya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, skripsi penciptaan tugas akhir ini mencoba membuat karya fotografi cerita. Foto dikemas menggunakan fotografi cerita berbentuk deskriptif seri (series) yang menceritakan tentang kegiatan konservasi hutan yang dilakukan di Malang Raya oleh Yayasan Profauna Indonesia. Menurut Wijaya (2016) dalam bukunya Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita, foto cerita adalah media komunikasi yang mampu menyampaikan suatu pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing perdebatan. Penyusunan foto cerita dilakukan bersamaan dengan teks yang mendukung foto untuk membangun cerita. Foto dapat bercerita tentang situasi, pribadi seseorang, dan tempat dengan susunan yang terdiri atas awal, isi cerita, dan penutup. Sebuah cerita atau isu yang diangkat menentukan gambar yang akan dibuat, tetapi juga setiap kisah dapat digambarkan dengan berbagai macam gambaran. Menurut Soelarko (1993) dalam buku editannya Foto Yang Bercerita, gambar yang dihasilkan tergantung unsur ceritanya pilihannya tergantung dari banyaknya waktu untuk membuat gambar; pengetahuan tentang cerita yang akan dibuat; titik pandang cerita, teknik, serta faktor yang lainnya. Pada foto cerita fotografer adalah pencerita yang

harus dapat bercerita dengan baik dan benar serta fokus untuk menjaga arah dan maksud arti yang ingin disampaikan. Deskriptif seri adalah penyampaian foto dalam bentuk dokumenter, dengan tampilan yang sederhana hanya menampilkan hal-hal yang menarik menurut pandangan fotografer. Pada deskriptif seri tidak dituntut sebuah alur cerita, foto dapat disusun dan diganti-ganti tanpa mengubah maksud cerita. Menurut Wijaya (2016) dalam bukunya *Photo Story Handbook:* Panduan Membuat Foto Cerita, foto deskriptif tidak menuntut alur cerita dan bahkan bentuk ini biasa disajikan dalam bentuk serial (*photo series*). Karya fotografi ini juga bermaksud mengenalkan dan membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya konservasi, menjaga hutan dan sumber daya alam hayati di Indonesia serta berusaha menghadirkan fakta dan data dari sudut pandang penulis mengenai kegiatan yang dilakukan dalam upaya melindungi dan menjaga hutan. Penggunaan fotografi cerita dipaandang tepat dalam menggambarkan kegiatan dan upaya konservasi hutan yang dilakukan oleh Yayasan Profauna Indonesia di Malang Raya.

Penyampaian foto dilakukan secara faktual yaitu isu yang dibahas tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga selalu timbul masalah baru di dalamnya yang hingga saat ini belum ditemukan cara yang tepat dan efektif dalam upaya penanganannya. Foto dibuat secara apa adanya, maksudnya adalah kejadian tidak diatur sedemikian rupa untuk terjadi dan memang terjadi dengan apa adanya tanpa adanya rencana. Foto harus informatif dan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan penikmat foto. Salah satu yang tidak kalah penting adalah foto harus atraktif, yaitu dapat memberikan ketertarikan dan kesan kepada penikmat dan pembaca dari sisi artistik sebuah foto, seperti penggunaan komposisi yang pas, sudut pengambilan foto, ekspresi dan mimik subjek foto, dan permainan warna serta kedalaman isu.

Menurut fotografer kompas senior Julian Sihombing (2010) dalam buku fotografi Split Second, Split Moment, hal yang membuat hasil foto memiliki kekuatan adalah kemampuan untuk merasakan, menangkap serta mengabadikan berbagai momen. Berbicara tentang momen, Julian Sihombing mengutip kata-kata dari filosofis perancis yaitu Henri Bergson, ia mengklasifikasikan waktu (time) ke dalam dua hal, yaitu temps (tempo) dan duree (duration). Tempo adalah perhitungan matematika persamaan kuantitas dalam detik, menit, jam, hari. Sedangkan duree atau durasi adalah lebih kepada intensitas dari pengalaman atau memiliki banyak pengalaman sebagai bekal. Jean Francois Lyotard dalam buku foto Julian Sihombing (2010) menyatakan bahwa momen yang diabadikan di dalam foto merepresentasikan realitas dengan nyata dan dapat mengungkapkan sesuatu, intensitas energi dan rasa yang menggugah hati seperti keindahan (beauty), kemanusiaan (humanity), kejutan (surprise), ketegangan (tension), tragedi (tragedy), ironi (irony), dan humor (humor).

Pendiri Yayasan Profauna Indonesia Rosek Nursahid dalam wawancara pribadi menyatakan pelestarian hutan tanpa melibatkan masyarakat adalah sebuah omong kosong karena masyarakat adalah garda terdepan dalam upaya melindungi hutan dan sumber daya alam di dalamnya. Kedekatan pada masyarakat adalah kunci untuk merangkul dan mengajak masyarakat dalam melestarikan hutan serta alam bagi kemaslahatan seluruh makhluk hidup. Menurut Rosek Nursahid juga, permasalahan yang terjadi di hutan itu sangat kompleks, tidak semudah dan sesederhana yang dipikirkan oleh banyak orang. Semua hal yang tercermin di media sosial hanyalah sedikit dari apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Salah satunya tentang perambahan kawasan hutan, pembalakan liar dan pembukaan lahan baru atau pelanggaran batas wilayah hutan. Yayasan Profauna Indonesia sendiri melaporkan

segala tindak pidana kehutanan kepada Penyidik Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum (Gakkum), yaitu penegak hukum yang dibentuk oleh pemerintah melalui Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tepatnya polisi hutan yang dibentuk khusus untuk menangani pidana di lingkungan dan hutan.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang perlu diuraikan. Permasalahan tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut.

- bagaimana memvisualkan upaya konservasi hutan di Malang Raya yang dilakukan oleh Yayasan Profauna Indonesia melalui fotografi cerita
- bagaimana penerapan elemen foto cerita dalam fotografi cerita upaya konservasi dan pelestarian hutan oleh Yayasan Profauna Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Fotografi cerita ini diciptakan dengan beberapa tujuan:

- a. membuat foto cerita dalam bidang konservasi hutan yang dilakukan Yayasan Profauna
 Indonesia.
- memperoleh data dan fakta mengenai upaya yang dilakukan dalam upaya konservasi hutan oleh Yayasan Profauna Indonesia dalam visual fotografi menggunakan elemen foto cerita.

2. Manfaat

Melalui penciptaan karya ini diharapkan dapat:

- a. memberikan tambahan pemahaman kepada masyarakat, tentang upaya dan cara yang dilakukan untuk melestarikan hutan dan sumber daya alamnya, agar publik memiliki kepedulian dan respon terhadap isu tentang hutan, maka diperlukan edukasi yang dalam hal ini data dan fakta dalam hal ini visual fotografi.
- b. menambah bahan referensi dan arsip dalam bidang fotografi, agar menjadi sumber refrensi dan ilmu pengetahuan serta membantu gerakan pada pemerintah dan organisasi- organisasi non pemerintah tentang isu kehutanan yang lebih masif.